

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Seni *H}ad}rah* al-Banjari adalah kesenian bernafaskan Islam dengan melantunkan shalawat Nabi. Anggota grup *H}ad}rah* al-Banjari dalam setiap penampilan minimal tiga orang. Sedangkan instrument musik yang digunakan adalah rebana. Nada yang menghentak dan pukulan yang energik dengan irama yang khas adalah cirri khas *H}ad}rah* al-Banjari.
2. *H}ad}rah* Al-Banjari berawal dari Kota Bangil, Pasuruan. Kesenian ini muncul melalui perpaduan antara kesenian *Majruran* khas Tulungagung dengan majelis al-Habsyi di PP. Datuk Kalampayan. Ada beberapa tokoh yang disebut sebagai perintis awal *H}ad}rah* Al-Banjari yaitu: KH. Syarwani Abdan, Yik Bakar, Haji Basyuni, Ustadz Chumaidi Abdul MAjid, dan KH. Zaini Abdul Ghani. Sedangkan pola penyebaran kesenian *H}ad}rah* al-Banjari memiliki ciri khusus: (a) Identifikasi Nama; (b) Alat atau instrument musik; (c) Pluralitas; (d) Musikologi; (e) Kecintaan terhadap Rasulullah; (f) Penggunaan Maulid *al-Barzanji*, *Ad-Diba'i*, dan *Simtud Durar*; (g) Pembentukan grup-grup *H}ad}rah*

al-Banjari yang berbasis di mushalla maupun masjid, sekolah, pesantren, bahkan karang taruna; (h) Event atau festival.

## **B. Saran**

1. Kajian mengenai kesenian Islam yang sudah mengakar di masyarakat, hingga saat ini masih belum banyak dilakukan. Ke depannya, kita berharap kajian-kajian seputar kesenian Islam secara akademis dalam berbagai perspektif semakin banyak.
2. Pola-pola perkembangan seni musik Islami maupun kesenian yang bernafaskan Islam pada hari ini mendapatkan tantangan berat, yaitu sekularisasi kehidupan yang dalam bermusik ditandai dengan semakin populernya musik-musik yang tidak mendidik. Tantangan lainnya adalah agar generasi muda diperkenalkan dengan seni musik Islami. Semoga dengan kajian ini, para pegiat kesenian Islam terus semangat menumbuhkan kreativitas dalam berkesenian sesuai dengan misi Islam.